

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan tentunya memerlukan berbagai bentuk di antaranya menyediakan fasilitas belajar mengajar, perbaikan sistem pengajaran dan perbaikan mutu guru, semua ini mempunyai tujuan untuk menunjang fungsi dari tenaga suatu pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jadi, fungsi Pendidikan Nasional itu sendiri mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka meningkatkan dan mencerdaskan bangsa yang untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang patuh agama, bertaqwa dan bertanggung jawab.

Dalam meraih tujuan dan fungsi pendidikan Nasional tersebut, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan perlu menyediakan berbagai fasilitas belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu di antaranya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar, dan tempat menambah ilmu-ilmu pengetahuan, berfungsi sebagai belajar edukatif pendidikan, ilmu pengetahuan, administratif ketatausahaan, dan korektif perbandingan, dan penilaian.

Pengelolaan perpustakaan sekolah dasar merupakan kemampuan atau keterampilan seorang kepala sekolah mengurus atau mengelola sebuah perpustakaan, dengan cara memanfaatkan segala sumber dan bahan-bahan yang tersedia dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan

siswa, sehingga dapat menambah dan membantu lancarnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru atau siswa di sekolah.¹ Hal ini tentunya kepala sekolah berperan penting dalam hal pengadaan bahan pustaka. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai keterampilan dan mengelola perpustakaan.

Perpustakaan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.²

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau koleksi lainnya yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu untuk digunakan membaca, bukan untuk dijual. Dengan demikian, perpustakaan adalah sebuah ruangan yang menyimpan buku atau bahan koleksi lainnya yang disimpan sesuai dengan kelompoknya.

Perpustakaan sekolah adalah sebuah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa supaya bisa benar-benar berfungsi sebagai pendukung proses belajar mengajar.³

¹ Irawati "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar". *Jurna/Program Administrasi Pendidikan FIP UNP*. Vol. 2, No. 1, 2014. h. 335-337.

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1991). h. 3.

³ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), h. 16.

Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam rangka menciptakan pelayanan yang prima bagi para pemustaka yang ingin mendapatkan informasi dari sumber koleksi di perpustakaan. Kegiatan ini adalah cara pengembangan koleksi perpustakaan. Pengadaan bahan pustaka dalam suatu perpustakaan merupakan penambahan koleksi yang bersumber dari berbagai macam cara. Pengadaan koleksi sebagai “Pengadaan bahan pustaka berarti proses mengadakan bahan pustaka baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai bentuk media.” Kegiatan pengadaan bahan pustaka merupakan kegiatan intelektual yang sangat bersifat kompleks, yang berhubungan intelektualitas yang terkandung dalam berbagai bentuk bahan pustaka dan bahasa.⁴ Sejalan dengan hal di atas, perpustakaan hendaknya selalu menambah bahan pustaka sesuai kebutuhan pengguna supaya perpustakaan berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalil yang berkaitan dengan bahan pustaka terdapat dalam surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Pada surah ini terulang dua kali perintah kepada Nabi Muhammad SAW, kemudiah perintah kepada umat manusia. Membaca merupakan wasilah untuk belajar dan kunci suatu ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca dari kata perkata dari huruf yang tertulis

⁴ Didik Subagia “Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. Vol 3 No. 2. 2017. h, 461-462.

pada buku-buku, maupun terminologis, yaitu membaca dengan artian yang lebih kompleks, lebih luas, yaitu dengan mengamati, menelaah, mengobservasi alam semesta.⁵ Membaca merupakan hal yang banyak sekali manfaatnya terutama untuk pengetahuan dan informasi. Dengan demikian pentingnya sebuah perpustakaan menambah bahan bacaannya untuk kebutuhan pengguna, sehingga para pengguna bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari perpustakaan tersebut.

Koleksi bahan pustaka merupakan suatu unsur pokok dalam setiap perpustakaan, karena pelayanan tidak dapat dilakukan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh adanya koleksi yang memadai. Untuk dapat memberikan pelayanan suatu informasi secara maksimal hendaknya perpustakaan harus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu koleksi hendaknya dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya yang berubah dari tuntutan pemakainya pada masa sekarang serta masa yang akan datang sehingga perpustakaan tetap bermutu dan pelayanan bisa berjalan dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin merupakan sekolah yang berada di Kabupaten Tapin, sarana dan prasarana di perpustakaan tersebut masih dalam proses peningkatan. Koleksi bahan pustaka di perpustakaan SDN Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin perlu adanya tambahan. Sampai saat ini

⁵ Siti Solekhah “*Tafsir Qur’an Al-Alaq Ayat 1-5*” . *Jurnal Study Keislaman*. Vol 2, No 2, 2021. h, 73-74.

⁶ Murnahayati “ Pengadaan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Fakultas Syariah UIN Imam Bonjol Padang” . *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* . Vol 2, No.1. 2018. h, 58.

bahan pustaka di perpustakaan tersebut kurang lebih 445 judul dan beberapa koleksi banyak yang sobek, hal ini dikarenakan minimnya biaya. Bahan pustaka yang dimaksud adalah bentuk karya tulis, karya cetak, yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disediakan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Peran perpustakaan sangatlah penting. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus dikelola dan dikembangkan sesuai dengan standar Nasional. Perpustakaan mempunyai tujuan untuk mendukung proses pembelajaran, hal ini tentunya penting bagi perpustakaan untuk melengkapi atau menambah bahan pustaka.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Pengadaan Bahan Pustaka di Sekolah Dasar Negeri Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian dan mudah dalam memahami serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya

juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah mencari jalan keluar.

Upaya kepala sekolah yang dimaksud di sini adalah usaha pengadaan bahan pustaka dalam perencanaan bahan pustaka dengan langkah inventarisasi bahan pustaka, menganalisis kebutuhan bahan pustaka, dan menetapkan prioritas. Dalam perencanaan ini upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun rencana pengadaan bahan pustaka. Yang mencakup perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.

2. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka merupakan kegiatan pelayanan teknis pada perpustakaan dalam usaha memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai dengan kebutuhan.

Pengadaan bahan pustaka yang dimaksud di sini adalah kegiatan perpustakaan dalam mengadakan bahan pustaka dan mengembangkan semua jenis bahan pustaka. Dengan melakukan perencanaan melalui inventarisasi bahan pustaka, analisis kebutuhan bahan pustaka, menetapkan prioritas kebutuhan pemakai, menentukan cara pengadaan bahan pustaka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka di SDN Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin?

2. Kendala kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka di SDN Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka di SDN Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin.
2. Mengetahui kendala kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka di SDN Harapan Masa 2 Kabupaten Tapin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang ilmu perpustakaan dalam upaya pengadaan bahan pustaka dan menjadikannya sebagai pembelajaran bagi pengembangan penelitian selanjutnya tentang upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: Sebagai evaluasi tentang upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka.
- b. Bagi kepala sekolah: Sebagai motivasi dan pembelajaran bagi para kepala sekolah dan pengelola perpustakaan.
- c. Bagi penulis: Sebagai bahan informasi dalam pengadaan bahan pustaka

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait upaya kepala sekolah telah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penelitian tersebut sebagai acuan langkah awal peneliti untuk meneliti di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Betti Febriana dengan judul skripsi. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMPN 1 Kedungpring Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018” (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa yaitu sedang, memiliki perasaan yang senang, membaca tanpa disuruh, memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan cara memberikan nasehat, gerakan literasi sekolah dan wajib membaca buku di perpustakaan. Pada penelitian ini yang menjadi kesamaan dengan judul peneliti yakni sama-sama melibatkan kepala sekolah dalam penelitian dan yang membedakannya adalah penelitian ini berhubungan dengan minat baca siswa sedangkan penelitian yang dilakukan adalah tentang upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Mukaromah dengan judul skripsi. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” (2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan yaitu: 1) menganggap guru-guru pegawai itu sebagai mitra. 2) menerapkan kedisiplinan waktu. 3) menempatkan dan memberikan tugas kepada guru-

⁷ Betti Febriana, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Kedungpring Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi*, IAIN Kediri 2018.

guru sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan. Penelitian ini yang menjadi persamaannya adalah meneliti tentang upaya kepala sekolah atau yang berhubungan dengan kepala sekolah yang membedakan penelitian ini adalah tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridho dengan judul skripsi. “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Bandar Lampung” (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan cara analisis kebutuhan yang kemudian diajukan kepada kepala madrasah, dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan setiap tahun ajaran baru melalui proposal pengadaan untuk memenuhi kebutuhan. Kesamaan penelitian ini adalah meneliti tentang upaya kepala sekolah atau kepala madrasah yang berhubungan dengan sekolah yang membedakan dalam penelitian ini adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana sedangkan yang dilakukan peneliti adalah tentang upaya kepala sekolah dalam pengadaan bahan pustaka.⁹

⁸ Fauzi Mekaromah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2020.

⁹ Muhammad Ridho, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung 2021.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang pengertian kepala sekolah, pengertian perpustakaan sekolah, pengadaan bahan pustaka dan kerangka pikir.

Bab III membahas tentang masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, validasi dan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi